

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal di Indonesia. Pada 1 Desember 2007 Pemerintah membentuk BEI yang merupakan hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan ini dilakukan untuk efektivitas operasional dan transaksi. BEI adalah regulator yang memfasilitasi perkembangan pasar modal di Indonesia. Visi dari BEI adalah untuk menjadi Pasar modal yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung agar perdagangan efek berjalan efisien, wajar dan teratur. Bursa Efek Indonesia terbagi atas 3 jenis sektor, yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Berikut Tabel 1.1 yang menjelaskan rincian sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1 Rincian Sektor-sektor di Bursa Efek Indonesia**

<b>Sektor Utama</b>	Pertanian
	Pertambangan
<b>Sektor Manufaktur</b>	Industri dasar dan kimia
	Aneka industri
	Industri barang konsumsi
<b>Sektor Jasa</b>	Properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan
	Infrastruktur, utilitas dan transportasi
	Keuangan
	Perdagangan, jasa dan investasi

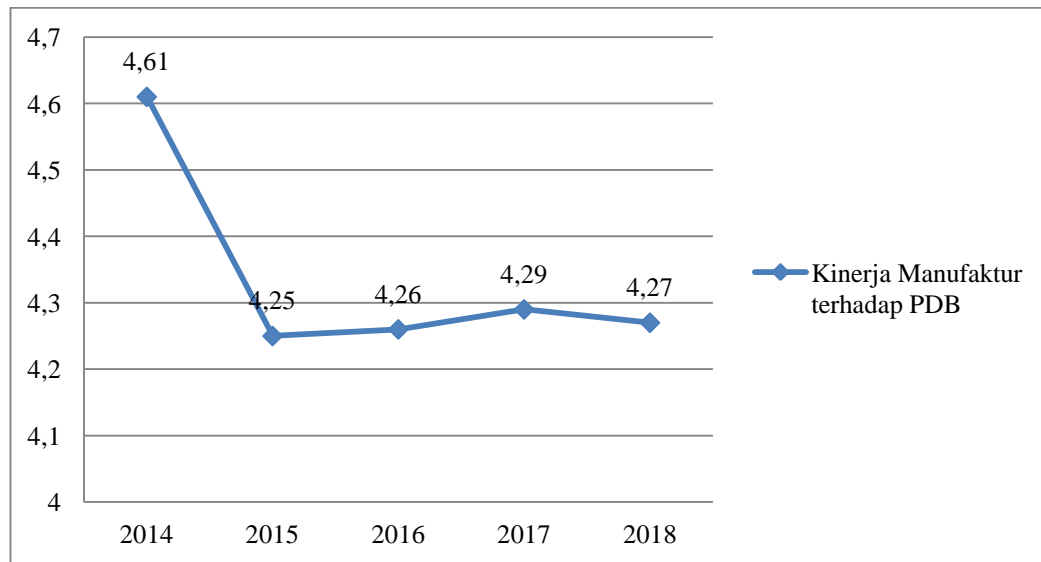
*Sumber: idx.co.id (2020)*

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa jenis sektor manufaktur terbagi menjadi 3 sektor, yaitu; industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur adalah industri pengolahan yang mengolah

bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Identik dengan pabrik menggunakan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar yang memiliki peran penting pada bidang manufaktur di Asia Tenggara. Walaupun pertumbuhan industri manufaktur saat tahun 2018 sempat turun akibat perang dagang antara Cina-Amerika tetapi menurut Kemenperin kontribusi industri manufaktur pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berada diangka 20%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat ke-5 diantara negara G-20, setelah China (29,3%), Korea Selatan (27,6%), Jepang (21%) dan Jerman (20,7%) (Kemenperin, 2019).

Indonesia yang disebut sedang mengalami deindustrialisasi yang merupakan suatu gejala saat kontribusi industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara rendah atau menurun drastis. Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa kinerja sektor manufaktur terhadap PDB mengalami fluktuatif.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Kinerja Manufaktur di Indonesia**

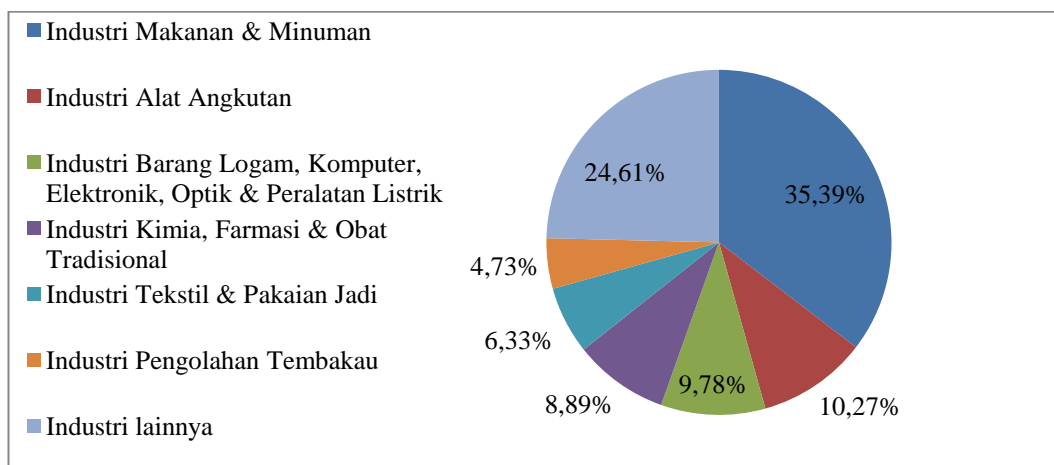
*Sumber:* Badan Pusat Statistik (2019)

Pada tahun 2015 pertumbuhan kinerja sektor manufaktur sebesar 4,25%. Dibanding tahun 2014 sebesar 4,61%, kinerja manufaktur dinilai turun drastis. Salah satu penyebabnya adalah produk dalam negeri tidak mampu bersaing

dipasar global. Lalu, tahun 2016 hingga 2017 kinerja manufaktur kembali meningkat secara perlahan. Namun, tahun 2018 kembali turun menjadi 4,27% yang disebabkan perang dagang antara Amerika-Cina (Koran Jakarta, 2019).

Dalam sektor barang konsumsi terdapat subsektor makanan dan minuman yang menjadi andalan untuk memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Berdasarkan peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja tercatat konsisten positif. Sepanjang tahun 2018 industri subsektor makanan dan minuman tumbuh hingga mencapai 7,91% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang pada saat itu mencapai 5,17% (Kemenperin, 2019).

Subsektor ini merupakan penopang dalam peningkatan nilai investasi nasional. Pada tahun 2018 mencapai Rp 56,60 triliun dengan nilai realisasi total nilai pada sektor manufaktur sebesar Rp 222,3 triliun. Pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur mencapai 18,25 juta orang, naik sebanyak 17,4% dibanding tahun 2015. Subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 26,67%. (Kemenperin, 2019). Dapat dilihat dari Gambar 1.2 yang menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar dalam peningkatan PDB pada sektor industri pengolahan non migas.



**Gambar 1.2 Kontribusi Subsektor Industri terhadap PDB**

*Sumber:Kemenperin(2019)*

Industri subsektor makanan dan minuman dipilih karena subsektor ini memiliki sensitivitas yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian pada industri manufaktur. Kondisi ini yang membuat investor, kreditor harus lebih cermat untuk menghindari kerugian yang dapat terjadi. Dalam hal ini, terkait dengan salah satu variabel penelitian, yaitu kualitas audit yang digunakan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan, jasa audit yang berkualitas dapat mencerminkan kualitas audit yang baik.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan pihak mediator dari kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham yang bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan pemberian opini terhadap laporan keuangan suatu entitas yang dibuat manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ratha & Ramantha, 2015).

Laporan keuangan merupakan gambaran dari posisi keuangan suatu entitas yang menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain seperti: manajer, pemegang saham, investor, kreditor maupun pemerintah. Laporan keuangan yang baik adalah wajar dan andal. Untuk memperoleh kewajaran laporan keuangan dibutuhkan akuntan publik untuk melaksanakan audit laporan keuangan suatu entitas.

Kualitas audit merupakan *joint probability* (kemungkinan) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kecurangan (*fraud*) pada sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Indikator kualitas audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) merupakan indikator kunci dimana audit dilaksanakan oleh Akuntan Publik sesuai kode etik, standar profesi yang berlaku dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kualitas audit yang baik harus sesuai dengan standar umum audit. Maka, seorang auditor haruslah memiliki keahlian dapat bersikap independen, serta

menjalankan kode etik dalam melaksanakan tugasnya. Di Indonesia sudah banyak terjadi kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik sehingga menimbulkan keraguan terhadap hasil audit dan membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru. Berikut berita yang dikeluarkan oleh Kontan.co.id dan disampaikan oleh Direktur Bursa Efek Indonesia, I Gede Nyoman Yetna.

Pada tahun 2017 KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang merupakan afiliasi dari RSM International yang melakukan audit pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyatakan pada laporan auditnya bahwa laporan keuangan AISA wajar tanpa pengecualian. Padahal ditemukan penggelembungan dana yang dilakukan manajemen lama. Hal ini terungkap karena manajemen baru meminta dilakukan investigasi atas laporan keuangan AISA tahun buku 2017. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada pos penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas bisnis food. Oleh karena itu, opini yang dikeluarkan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan tidak sesuai dengan laporan keuangan AISA dapat dikatakan bahwa kualitas audit KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan buruk. (H, 2019)

Selanjutnya, berita yang dikeluarkan CNBC Indonesia dan dikemukakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pada tahun 2018 OJK memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Auditor Publik Marlinna, Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP dibawah Deloitte Indonesia. Laporan Keuangan SNP Finance yang diaudit KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan yang mendapat opini WTP digunakan untuk menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) dan mendapatkan kredit perbankan yang berpotensi gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. Kualitas audit yang diberikan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan buruk karena memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (Herdaru Purnomo, 2018).

Berdasarkan fenomena yang masih terjadi auditor masih dianggap belum mampu memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diperiksa. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan buruk. Maka, untuk mengukur kualitas audit digunakan proksi *Earning Surprise Benchmark* (ESB) yang dikembangkan Carey dan Simnett (2006). *Earning Surprise Benchmark* merupakan kemampuan auditor untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba pada suatu entitas. Dengan rumus  $Earning\ After\ Tax / Total\ Assets$ . Berdasarkan penelitian terdahulu maka, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu: *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit. Berikut uraian menurut penelitian terdahulu.

*Audit capacity stress* merupakan tekanan yang dihadapi auditor sehubungan dengan banyaknya klien yang ditangani (Hansen *et al.*, 2007). Menurut penelitian yang dikemukakan Majidah dan Diana (2019) bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin berat beban kerja maka auditor akan lebih meningkatkan kinerjanya. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki auditor lebih baik dalam mendeteksi *fraud* karena pengalaman beban kerja yang dimiliki. Sedangkan, penelitian Stephanie *et al.* (2019) *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin banyak beban kerja yang dihadapi auditor maka dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan KAP.

Auditor spesialis merupakan auditor yang memiliki pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi keuangan maupun sistem akuntansi klien (Pramaswaradana & Astika, 2017). Menurut Rinanda & Annisa Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki spesialisasi akan lebih cepat dan baik dalam mendeteksi laporan keuangan klien daripada auditor non spesialis. Sedangkan, spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena regulasi tentang wajib rotasi audit yang memungkinkan auditor untuk mengaudit berbagai jenis perusahaan dengan berbagai jenis industri sehingga auditor memiliki pengalaman di berbagai industri (Manurung *et al.*, 2018).

Kualitas audit berkaitan juga dengan komite audit. Hasil penelitian menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Alasannya, komite audit dapat melakukan pengawasan pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik (Sulthon & Cahyonowati, 2015). Sedangkan, hasil penelitian menurut Stephanie *et al.* (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena pembentukan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga tidak akan mempengaruhi komite audit dalam menjaga kualitas laporan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada hasil analisis yang kontradiktif tentang kualitas audit. Penelitian ini dilakukan untuk pembaruan informasi tentang “Pengaruh *Audit Capacity Stress*, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kualitas audit adalah kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya manipulasi dan kecurangan terhadap laporan keuangan klien. Auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional untuk dapat mendeteksi salah saji pada laporan keuangan dan harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku agar kualitas audit bernilai baik (Wooten, 2003).

Kantor Akuntan Publik di Indonesia masih mengalami masalah terkait kurangnya sumber daya (Akuntan Publik). Hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan industri yang terus bertambah tiap tahunnya dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 68 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan yang memiliki aset paling sedikit Rp 50 miliar wajib melakukan audit atas laporan keuangan yang telah disusun. Akibatnya, auditor mengalami beban kerja yang tinggi karena sebagian besar perusahaan memiliki tahun fiskal yang berakhir pada akhir tahun. Beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas untuk melakukan

audit serta Akuntan Publik yang masih sedikit membuat kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Berdasarkan fenomena yang masih terjadi yang dilakukan oleh beberapa Akuntan Publik (AP) akhir-akhir ini, menunjukkan tingkat kualitas audit masih rendah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu: karakteristik auditor, tekanan waktu, serta beban kerja.

Oleh karena itu, auditor yang telah memiliki pengalaman dan profesionalitas; auditor yang lebih spesialis mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dibanding dengan auditor yang tidak spesialis; jumlah komite audit yang lebih banyak akan mampu bekerja lebih efektif dalam mengawasi manajemen membuat laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka, pertanyaan terkait penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, komite audit dan kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
  - a) *Audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
  - b) Spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
  - c) Komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, komite audit dan kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
  - a) *Audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
  - b) Spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
  - c) Komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat dijadikan sumber informasi untuk perkembangan ilmu terkait pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pemikiran atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait

pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Perusahaan, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat informasi pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan.
2. Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan para calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Setiap bab membahas hal-hal yang telah ditentukan standar penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang masing masing bab.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini adalah menjelaskan secara umum, ringkas dan padat tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka mengenai teori dari umum sampai khusus yang disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan data panel. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek analisis data, kemudian diinterpretasikan dan diikuti dengan penarikan kesimpulan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**